

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Misalnya gedung yang digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan perusahaan (pabrik, kantor dan sebagainya), mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau melaksanakan perusahaan tertentu dan aktiva lainnya yang sejenis.

Ciri-ciri aktiva tetap berwujud :

1. Berwujud fisik artinya aktiva-aktiva tersebut dapat dilihat dan dapat dipegang atau diraba, karena bentuk fisiknya ada.
2. Dibeli untuk dipakai bukan untuk dijual kembali. Artinya aktiva tetap yang dibeli oleh perusahaan dimaksudkan untuk kegiatan operasi perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan.
3. Mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis lebih dari satu tahun. Artinya aktiva-aktiva itu dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang.

Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain :

1. Tanah (land)
2. Land improvement (pengembangan tanah), misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membuat jalan perjalan kaki disekeliling gedung, membuat peralatan parkir..
3. Bangunan (Building)
4. Mesin-mesin (Machinery)
5. Peralatan (Equipment)

Aktiva tetap selalu dicatat sebesar nilai perolehnya (cost) yaitu semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva itu siap pakai dan dapat dipergunakan.

## **2.2 Harga Perolehan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Dibeli secara tunai

Bila suatu aktiva tetap dibeli secara tunai, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar jumlah uang yang dibayarkan.

- b. Dibeli secara kredit

Bila suatu aktiva tetap dibeli secara kredit maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar harga tunai, sedangkan bunga yang dibayar dari sisa cicilan tidak menambah nilai aktiva yang dibeli melainkan dicatat dalam Interest Expense.

c. Diperoleh dengan cara membuat sendiri

Bila suatu aktiva dibuat sendiri, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar biaya yang sebenarnya dikeluarkan, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari harga pasar (*Fair Market Value*) aktiva yang sejenis maka selisihnya dianggap sebagai suatu pemborosan / kerugian.

d. Diperoleh dari sumbangan

Bila suatu aktiva diperoleh dari sumbangan, maka nilai aktiva tersebut dicatat sebesar FMV ditempat diterimanya aktiva tersebut, jika terdapat tambahan biaya sampai aktiva dalam keadaan siap pakai, maka biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut ditanggung oleh perusahaan dicatat untuk menambah nilai aktiva itu.

e. Diperoleh dengan cara menukar dengan saham

Bila suatu aktiva ditukar dengan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan sendiri, maka nilai aktiva tersebut di catat sebesar harga pasar saham yang diserahkan, jika harga pasar saham tidak diketahuin maka aktiva tersebut dicatat sebesar harga pasar aktiva tersebut misalnya seharga tanah.

f. Ditukar tambah

Bila aktiva tersebut diperoleh dengan cara ditukar dengan aktiva yang sejenis atau aktiva yang berbeda jenis.

## 2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Objek akuntansi biaya itu sendiri adalah biaya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Akuntansi Biaya mempunyai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu :

### 1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi di masa lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk menentukan harga pokok produksi ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

### 2. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau

apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan yang seharusnya tersebut.

### 3. Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti : biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*) dan pendapatan yang hilang (*forgone revenue*).

## 2.2 Pengertian Biaya

“Beban atau biaya (*expense*) yang telah dipakai adalah biaya yang telah dipakai dalam proses menghasilkan pendapatan”. (Niswonger – Fess – Warren, 1996 : 4)

Menurut Mulyadi dalam akuntansi biaya edisi 5, biaya dapat dibedakan dalam 2 (dua) pengertian yaitu :

“Dalam arti luas : Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. (Mulyadi, 1991 : 8)

“Dalam arti sempit : Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. (Mulyadi, 1991 : 10)

Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok.

Sedangkan Supriyono dalam Akuntansi Biaya edisi Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok menyatakan bahwa :

“Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. (Supriyono, 1996 : 16)

Adapun menurut Henry Simamora dalam Akuntansi Manajemen edisi 1 menyatakan bahwa :

“Biaya adalah kas/nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”. (Henry Simamora, 1996 : 36)

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukannya, untuk itu akuntansi biaya diperlukan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut.

Akuntansi biaya juga menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai oleh manajemen sebagai dasar-dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar dan tujuan tertentu yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep : *“different cost for different purposes”*.

### **2.3 Penggolongan Biaya**

Berikut ini adalah beberapa penggolongan biaya :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “Biaya Bahan Bakar”.

## 2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok :

### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi :

- Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan Baku adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku ini dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan baku yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu unit produk jadi disebut bahan baku penolong (*indirect material*). Biaya bahan baku penolong dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrikasi (*manufacturing overhead*).

- Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara fisik ke dalam pembuatan produk dan bisa juga ditelusuri dengan mudah / tanpa memakan banyak biaya.

- Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrikasi dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) jenis

biaya yaitu :

- a. Biaya bahan penolong (*indirect material cost*) adalah biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan merupakan bagian integral dari produk jadi.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya persolnalia yang tidak bekerja secara langsung atas produk, namun jasanya diperlukan untuk proses pabrikasi.
- c. Biaya pabrikasi lain-lain (*other manufacturing cost*) adalah pabrikasi lain-lain yang bukan bahan baku maupun tenaga kerja.

- b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Penggolongan Biaya menurut Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produksi disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).

4. Penggolongan Biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a. Biaya Variabel

Biaya Variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semifixed

Biaya Semifixed yaitu biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya Tetap yaitu biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

## 5. Penggolongan Biaya menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi 2 (dua) :

### 1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender).

### 2. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

## 2.5 Perlakuan Akuntansi Untuk Tanaman

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan termasuk ke dalam klasifikasi aktiva tetap, hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutrisno dalam

Majalah Akuntansi No. 3 Maret 1992, yang menyatakan bahwa :

“Kelompok tanaman dibagi menjadi dua bagian yaitu tanaman belum menghasilkan yang merupakan proses pendewasaan tanaman dan tanaman sudah menghasilkan yang dianggap sebagai mesin atau sarana pengolah proses produksi”. (Sutrisno, 1992 : 41 – 42)

Selain itu, tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan memiliki

sifat sebagai ciri dasar yang dimiliki aktiva tetap pada umumnya seperti :

1. Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar atau mempermudah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Tanaman kelapa sawit memiliki usia terbatas, tanaman kelapa sawit memiliki usia sampai dengan 25 tahun, setelah itu tanaman kelapa sawit tidak produktif lagi untuk menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS), walaupun masih menghasilkan, kualitasnya sangat rendah sehingga perlu diganti atau dibuang.

3. Tanaman bersifat non moneter, yaitu manfaat yang diterima perusahaan berupa kemampuan tanaman kelapa sawit dalam menghasilkan TBS, bukan dari perubahannya menjadi sejumlah uang tertentu.
4. Nilai tanaman berasal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan satu kontrak.
5. Manfaat yang diterima perusahaan dari tanaman kelapa sawit melebihi satu siklus operasi perusahaan, yaitu selama 25 tahun.

Standart Akuntansi Keuangan No. 16 paragraf 06 menyatakan :

“Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila besar kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomian di masa yang akan datang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan dan biaya perolehan aktiva dapat diukur secara handal”. (IAI, 1996 : 16)

Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada tanaman, yaitu bahwa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dari proses pembibitan sampai dengan panen dilakukan, merupakan biaya perolehan. Pada masa yang akan datang akan berubah menjadi pendapatan setelah Tandan Buah Segar (TBS) terjual. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh manfaat dari tanaman sebagai hasil dari kegiatan secara alamiah.